

Megawati

by UNITRI Press

Submission date: 12-Apr-2023 11:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2007083991

File name: Megawati.docx (171.69K)

Word count: 1066

Character count: 7207

**PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA
INDUSTRI RUMAHAN BERBASIS PRODUK KEARIFAN LOKAL**

(Studi di UMKM Anggrek Sejahtera Desa Waturejo,Ngantang)

SKRIPSI

MANAJEMEN



Oleh:

Megawati

NIM. 2019120085

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

3 Pekerjaan rumah tangga secara tradisional dilakukan oleh perempuan, itu merupakan kebudayaan yang diyakini setiap masyarakat yang ada. Kemudian berubah menjadi budaya dan adat istiadat. Perempuan secara konsisten direpresentasikan sebagai pekerja rumah tangga, biasanya disebut sebagai ibu rumah tangga, yang hanya mampu melakukan pekerjaan rumah tangga. Banyak peran penting saat ini, terutama di tempat kerja, tidak dapat diakses oleh perempuan. Wanita tidak disarankan untuk mengambil posisi kepemimpinan di tempat kerja karena mereka terlihat terlalu emosional dan kesulitan membuat penilaian yang rasional. Pria dan wanita bekerja berdampingan telah lama diterima sebagai faktual. Kata-kata "baik", "dapur", dan "kasur" sering dikaitkan dengan wanita; Meski demikian, hingga saat ini, keberadaan mereka dipertanyakan. Wacana ini dipandang sebagai wacana deskriptif yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya karena banyak perempuan juga berperan penting dalam ranah produksi.

Kata Kunci : Perempuan, Produktivitas Kerja, Industri, Produk, Kearifan Lokal

I.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wanita telah lama dikaitkan dengan tugas domestik. Bahkan sebelum mayoritas wanita lahir, itu sudah ada. Setelah itu, bergeser ke konvensi dan budaya. Perempuan secara konsisten digambarkan sebagai ibu rumah tangga atau pekerja rumah tangga yang hanya diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga sehingga tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah. Aswiyati (2016) menegaskan bahwa untuk mengurangi kemiskinan dan mengangkat status perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga, perempuan perlu berpartisipasi dalam ekonomi keluarga.

Perempuan tidak akan memenuhi syarat untuk banyak posisi strategis di masa depan, terutama di tempat kerja. Wanita tidak disarankan untuk mengambil posisi kepemimpinan di tempat kerja karena mereka dianggap terlalu emosional dan kesulitan membuat penilaian yang dapat dipertahankan.

Fakta bahwa sejumlah besar perempuan juga memainkan peran penting di sektor produktif, wacana ini dianggap ketinggalan zaman dan tidak mungkin untuk ditunjukkan dalam praktik. Wanita belum bisa sepenuhnya keluar dari keterikatan "sumur, dapur, dan kasur" mereka, meskipun faktanya, di dunia nyata, mereka masih sangat terikat dengannya. Kerja produktif perempuan mulai terlihat selama sepuluh tahun terakhir. Terbukti bahwa perempuan berpartisipasi aktif dalam semua aspek pekerjaan. Mulai dari bidang politik, ekonomi, dan agama. Perempuan telah berperan sebagai sumber daya manusia yang produktif dan dapat diandalkan untuk semua lini. Namun, masih banyak hambatan yang menghalangi perempuan untuk bekerja secara produktif. Budaya dan mitos terus mengikat perempuan, dan kompetensi produktif mereka jauh dari kata sehat. Banyak yang percaya bahwa wanita yang bekerja di bidang yang bermanfaat akan lebih kesulitan membuat pengaturan daripada pria. Demikian pula, pemimpin perempuan masih dipandang sebagai pelanggaran kodrat dan tabu dari perspektif agama.

Melanjutkan ideologi patriarki dengan mengikat perempuan pada pekerjaan rumah tangga terus menjadi strategi yang paling berhasil. Budiman (2013) mengatakan bahwa menjadi pembantu rumah tangga tidak pernah dianggap sebagai pekerjaan. Pekerjaan rumah tangga tidak dianggap sebagai pekerjaan produktif karena tidak menghasilkan pendapatan dari sudut pandang ekonomi. Oleh karena itu, perempuan yang bekerja di sektor publik tetap

3
diharapkan menangani berbagai tugas rumah tangga, seperti memasak, menyiapkan kebutuhan keluarga, membayar tagihan, dan mengasuh anak.

Selain perlu mempertimbangkan tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda, menjaga keharmonisan keluarga juga merupakan keharusan. Perempuan yang memilih untuk bekerja harus menyeimbangkan mengurus rumah mereka dengan menjadi pegawai yang efektif di sektor publik. Hal ini pada gilirannya menimbulkan persoalan baru: sementara perempuan terus berjuang untuk mencapai tujuannya, tujuan mereka terbatas pada mencari nafkah dan membangun ekonomi agar suami mereka menghargai dan memperlakukan mereka dengan lebih baik dan agar mereka dapat mandiri. Sementara itu, tumpukan beban yang perlahan membuat cita-cita perempuan pun sirna. Di mata publik, para pionir bisnis seringkali dilekatkan sebagai situasi laki-laki, sementara perempuan selalu dikaitkan sebagai komponen pendukung. Wanita biasanya diasosiasikan dengan pekerja keluarga yang kerja kerasnya diabaikan saat mereka mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kuantitatif dukungan wanita di kalangan yang bermanfaat tidak sesuai dengan jiwa keseimbangan orientasi. Ketika ada kemungkinan yang sama untuk pria dan wanita, sebagian besar pendatang baru mengakui kesetaraan gender. Pemahaman ini, di sisi lain, masih sangat dangkal, tabu, dan beroperasi dalam ranah mitos. Tanda-tanda yang sama juga hadir dalam struktur pengupahan. Diskriminasi terhadap perempuan sangat tidak adil. Wanita ditandai sebagai lemah, kikuk, dan pantas mendapat kompensasi rendah karena mereka tidak memiliki tanggung jawab sebanyak pria dalam hidup mereka, dan terkait dengan pekerjaan yang tidak penting.

Dalam iklim ekonomi saat ini, satu-satunya cara untuk memberi kompensasi kepada perempuan atas kerja keras mereka adalah melalui upah yang lebih rendah. Bagi perempuan yang kodratnya telah ditahbiskan oleh masyarakat untuk menjadi ibu rumah tangga, peningkatan kapasitas dan jaminan karir tetap menjadi ilusi. Perempuan tidak lebih dari instrumen kapitalisme dalam ekonomi yang semakin kompetitif. Karena panggilan perempuan tidak melayani tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran laki-laki dan perempuan satu sama lain, hal itu tidak berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan perempuan. Dalam keadaan seperti ini, menjual perempuan dibenarkan dengan menawarkan upah yang lebih rendah. Meskipun perempuan melakukan tugas yang sama dengan laki-laki, mereka dibayar lebih rendah. Kepentingan mencari keuntungan juga sangat membatasi pilihan kemajuan karir perempuan. (Google Scholar, n.d.; Abdullah 2001:198)

Berdasarkan konteks tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Partisipasi Perempuan terhadap Produktivitas Kerja pada Industri Rumahan Berbasis Produk Kearifan Lokal”**(studi di UMKM Anggrek sejahtera Desa Waturejo,Ngantang)

2. **Perumusan Masalah**

1. Apakah variabel partisipasi perempuan yang terdiri atas Motivasi, Pengalaman kerja, dan Pendidikan mempunyai peran signifikan secara simultan terhadap variabel produktivitas?

- 1
2. Apakah variabel partisipasi perempuan yang terdiri atas Motivasi, Pengalaman kerja, dan Pendidikan mempunyai peran signifikan secara parsial terhadap variabel produktivitas?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan peran variabel partisipasi perempuan yang terdiri atas Motivasi, Pengalaman kerja, dan Pendidikan terhadap produktivitas kerja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial peran variabel partisipasi perempuan yang terdiri atas Motivasi, Pengalaman kerja, dan Karakteristik terhadap produktivitas kerja.

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Seiring dengan memperluas jumlah keahlian dan pengetahuan yang sudah ada dalam mata pelajaran ini, pengetahuan media dan aplikasi informasi terkait pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, yang sebelumnya diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi Perusahaan
memberikan latar belakang pengetahuan dan data untuk sesi pembinaan yang kemudian diperluas untuk mencakup UMKM di Desa Waturejo, Ngantang.
3. Bagi Dunia Pendidikan
Temuan penelitian ini dapat mendukung gagasan pemberdayaan perempuan sebagai karyawan di perusahaan dan memberikan dukungan lebih lanjut bagi akademisi yang berspesialisasi dalam topik ini.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini berfungsi sebagai sumber atau pedoman untuk penelitian lainnya. Peneliti diharuskan untuk merujuk kembali ke beberapa referensi sebelumnya dengan kesulitan yang ada ketika menjumpai berbagai tantangan di wilayah tersebut.

Megawati

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	publication.gunadarma.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	2%
3	Darmin Tuwu. "PERAN PEKERJA PEREMPUAN DALAM MEMENUHI EKONOMI KELUARGA: DARI PERAN DOMESTIK MENUJU SEKTOR PUBLIK", Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 2018 Publication	1%
4	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
5	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Megawati

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
